

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan antara India dan Indonesia telah terjalin sejak lama, mencerminkan kedekatan budaya, Sejarah dan ekonomi antara kedua negara. Sebagai dua negara dengan populasi besar dan keragaman budaya yang kaya, India dan Indonesia memiliki banyak kesamaan yang menjadi dasar hubungan bilateral mereka. Sejak zaman kuno, perdagangan antara kedua negara telah berlangsung, dengan jalur maritim yang menghubungkan pulau- pulau Indonesia dengan pantai-pantai India (Sukma, 2019). Jadi hubungan antar kedua negara ini mempunyai banyak kesamaan keragaman budaya, maka dari itu Indonesia dan india memiliki hubungan bilateral secara spesifik.

Pada tahun 1951 tepatnya pada tanggal 3 Maret, India dan Indonesia secara resmi membuka hubungan diplomatiknya. Adapun nama lain dari hubungan diplomatik tersebut adalah Treaty of peace and friendship. Perjanjian diplomatic ini merupakan perjanjian budaya yang bertindak sebagai pedoman untuk hubungan bilateral dalam bidang kebudayaan. Kedua negara ini ingin mempertahankan hubungan baiknya dengan perjanjian Kerjasama kebudayaan pada 29 Desember 1955. (Ministry of External Affairs, 2019). Perjanjian ini terjadi karena atas kesadaran dua belah pihak

ntingnya sektor kebudayaan sebagai fondasi yang tepat dalam kerja sama
ara tersebut



Selain itu, masih banyak yang harus dilakukan untuk mempertahankan hubungan baik India dan Indonesia. Dalam mempertahankan hubungan diplomasi budaya di Indonesia, salah satunya yaitu India mempromosikan industri perfilman yang terkenal dengan nama Bollywood. Bollywood merupakan industri film berasal dari India yang tersebar di berbagai belahan dunia, tidak hanya dalam India saja. India membangun industri film Bollywood dikarenakan India melihat peluang ekonomi yang besar untuk perkembangan ekonomi India, yang mana industri ini tidak hanya berperan sebagai penggerak perekonomian tetapi juga merupakan instrumen *soft power diplomacy* oleh India (Pavita et al, 2022). Istilah film Bollywood merujuk pada industri film India yang berasal dari kota Mumbai yang sebelumnya dikenal dengan sebutan kota Bombay. Film Bollywood ini terkenal juga dengan campuran antara musik, tarian serta drama yang kuat dengan bertemakan cinta, keluarga dan perjuangan sosial. Bollywood telah menjadi salah satu industri film terbesar di dunia, menghasilkan ribuan film setiap tahun dan menarik penonton dari berbagai belahan dunia.

Salah satu penyebab utama popularitas film Bollywood adalah kemampuannya untuk menggabungkan berbagai genre dalam satu karya menciptakan pengalaman menonton yang unik dan beragam. Film-film ini sering kali mencakup elemen komedi, aksi, dan romansa, yang membuatnya menarik bagi berbagai kalangan penonton, dari anak-anak hingga orang dewasa. Misalnya, sebuah film dapat dimulai dengan adegan yang menghibur, diikuti oleh momen-momen dramatis yang menggugah dan diakhiri dengan sekuen aksi yang mendebarkan. Gabungan ini tidak hanya



menjaga perhatian penonton, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merasakan berbagai emosi dalam satu tayangan (Pasa, 2020). Selain itu, penggunaan berbagai lagu yang menarik dan tarian yang enerjik, menjadi daya tarik utama dalam film Bollywood. Setiap film biasanya dilengkapi dengan beberapa musik yang menjadi sorotan, sering kali menjadi terkenal dalam industri musik. Lagu-lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai pengisi film, tetapi juga sebagai alat untuk menggerakkan cerita dan mengembangkan karakter. Tarian yang penuh warna dan koreografi yang unik menambah visual yang menarik, menjadikan setiap film seolah-olah sebuah pertunjukan seni yang megah. Penonton sering kali merasa terlibat dan terhibur, bahkan mungkin merasa terdorong untuk ikut bernyanyi dan menari bersama.

Industri film Bollywood memiliki dampak yang signifikan baik secara nasional maupun internasional. Secara nasional, industri ini berfungsi sebagai sumber utama hiburan dan mempromosikan budaya, mencerminkan masyarakat India yang beragam dan nilai-nilainya. Pertumbuhan industri ini didorong oleh populasi domestik yang besar, yang menciptakan permintaan untuk berbagai genre dan tema film (Go West, 2025). Hal ini menjadikan film sebagai elemen penting dalam kehidupan sosial masyarakat, di mana menonton film sering kali menjadi kegiatan yang menyatukan keluarga dan teman-teman. Dengan demikian, film Bollywood tidak hanya menghibur masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan dinamika sosial

ya yang ada di India.



Secara internasional, Bollywood telah memperluas jangkauannya, mempengaruhi sinema, musik, dan mode global, serta menjadi perantara perbedaan budaya (How Bollywood has Influenced Cinema, 2025). Popularitas yang terus meningkat dari industri film internasional lainnya. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan kualitas produksi film Bollywood, tetapi juga memperkuat merek globalnya, menjadikannya salah satu kekuatan utama dalam industri hiburan dunia. Selain itu, keberadaan Bollywood di panggung internasional juga berkontribusi pada kekuatan lunak ekonomi India, di mana film-film ini membantu mempromosikan budaya dan nilai-nilai India di luar negeri, serta menarik minat terhadap pariwisata dan investasi di negara tersebut (Bollywood as a Tool of Economic Soft Power, 2025). Dengan adanya Bollywood di Tingkat global telah menjadi alat diplomasi budaya yang efektif, tidak hanya membahas tentang nilai-nilai India, tetapi mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dan investasi asing di negara tersebut.

Selain itu terdapat berbagai faktor pendukung telah berkontribusi pada pertumbuhan dan keberhasilan industri ini. Salah satu faktor utama adalah populasi India yang besar dan beragam. Dengan lebih dari satu miliar penduduk, India memiliki pasar yang luas untuk film, yang memungkinkan eksplorasi berbagai genre dan tema (Pasa, 2020). Hal ini menciptakan permintaan yang tinggi untuk produksi film, menjadikan Bollywood sebagai salah satu industri film termaju di panggung



mal.

Faktor lain yang mendukung industri Bollywood adalah kemajuan teknologi dalam produksi film. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, para pembuat film kini memiliki akses ke peralatan dan Teknik sinematografi yang lebih canggih. Ini memungkinkan mereka untuk menciptakan visual yang menarik dan berkualitas tinggi, serta menggunakan efek khusus yang semakin berkembang (Kumar, 2018). Dengan teknologi yang lebih baik, film-film Bollywood dapat bersaing dengan produksi internasional, menarik perhatian penonton di seluruh dunia.

Selain itu kolaborasi dengan seniman dan produser internasional juga menjadi faktor penting dalam pertumbuhan industri ini. Banyak film Bollywood yang kini melibatkan Bintang Hollywood dan tim produksi internasional, yang membantu meningkatkan kualitas dan daya tarik film (Bhatia, 2019). Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya konten film, tetapi juga membuka peluang untuk pertukaran budaya yang lebih luas, memperkenalkan unsur-unsur baru ke dalam film Bollywood.

Terdapat pula perkembangan platform digital telah mengubah cara film Bollywood didistribusikan dan ditonton. Dengan munculnya layanan streaming seperti Netflix dan Amazon Prime, film Bollywood kini dapat diakses oleh penonton di seluruh dunia. Ini tidak hanya meningkatkan popularitas film, tetapi juga memperkenalkan budaya India kepada audiens internasional (Mishra, 2020). Hal ini dapat membuat seluruh masyarakat Indonesia maupun luar negeri dengan mudah

1 film-film Bollywood.



Adapun hubungan budaya antara Indonesia dan India telah terjalin sejak lama, ditandai dengan pertukaran, nilai, tradisi dan seni. Kedua negara memiliki warisan budaya yang kaya, yang saling mempengaruhi melalui perdagangan, migrasi, dan penyebaran agama. Pengaruh India terlihat jelas dalam seni, Arsitektur dan sastra Indonesia, terutama dalam bentuk wayang kulit dan cerita-cerita epik seperti Ramayana dan Mahabharata (Sari, 2023). Maka dari itu warisan budaya kedua negara tersebut tidak hanya mempererat ikatan historisnya, tetapi juga menjadi landasan penting dalam memperkuat kerjasama bilateral di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Selain itu, budaya juga menjadi jembatan penting dalam hubungan India dan Indonesia. Kedua negara memiliki warisan budaya yang kaya, termasuk seni, musik dan tari. Festival budaya yang diadakan secara berkala, seperti Festival India di Indonesia, membantu memperkenalkan budaya India kepada masyarakat Indonesia dan sebaliknya (Rahman, 2021). Seni pertunjukkan di Indonesia, seperti tari dan teater, banyak dipengaruhi oleh tradisi India. Misalnya, tari kecak dan tari barong di Bali yang terinspirasi dari mitologi Hindu, menunjukkan betapa dalamnya pengaruh budaya India dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia (Prabowo, 2024). Interaksi budaya ini tidak hanya memperkuat hubungan antarnegara, tetapi juga mendorong saling pengertian dan apresiasi lintas budaya di antara masyarakat kedua bangsa.



Selain itu, dalam konteks agama Hindu dan Budha memiliki pengaruh yang penting di Indonesia, terutama di pulau Bali dan Jawa. Terdapat candi-candi kuno seperti Candi Borobudur dan spiritualitas Indonesia. Ini menunjukkan

bagaimana agama dan budaya saling terkait dalam membentuk identitas bangsa. Perayaan budaya seperti Diwali dan Nyepi, juga menjadi momen penting untuk merayakan keragaman. Masyarakat Indonesia yang beragama Hindu merayakan Diwali dengan penuh semangat, sementara masyarakat India di Indonesia turut merayakan Nyepi, Menciptakan suasana saling menghormati dan memahami satu sama lain. (Sukma, 2024). Tradisi tersebut saling merayakan dan menghormati perbedaan ini memperkuat ikatan sosial serta menciptakan keharmonisan antara masyarakat Indonesia dan komunitas India, menjadikan nilai-nilai budaya dan spiritual sebagai pondasi penting dalam hubungan kedua negara tersebut.

Secara keseluruhan, hubungan antara India dan Indonesia terus berkembang dan semakin kuat. Dengan komitmen untuk saling mendukung dan bekerja sama di berbagai bidang, kedua negara memiliki potensi besar untuk menjadi mitra strategis di Kawasan Asia dan dunia (Sukma, 2019). Hubungan India dan Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dan semakin erat. Dengan komitmen untuk saling mendukung dan memperluas kerjasama di berbagai sektor, kedua negara memiliki peluang besar untuk menjadi mitra strategis yang berpengaruh di tingkat regional maupun global.

Terdapat pula, hubungan ekonomi antara Indonesia dan India telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan komitmen kedua negara untuk memperkuat Kerjasama di berbagai sektor. Dengan populasi yang besar dan pasar berkembang, kedua negara ini memiliki potensi besar untuk saling



menguntungkan dalam perdagangan dan investasi. Perdagangan Bilateral antara India dan Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan nilai ekspor dan impor. Indonesia Mengekspor berbagai komoditas, termasuk minyak kelapa sawit, batu bara dan produk tekstil, sementara India mengirimkan barang-barang seperti obat-obatan, mesin dan produk kimia ke Indonesia (Sari, 2023). Hal ini membuat hubungan bilateral Indonesia dan India dapat terjamin lebih baik kedepannya.

Dalam menghadapi tantangan global, seperti pandemi COVID-19, Indonesia dan India telah menunjukkan solidaritas dan Kerjasama dalam pemulihan ekonomi. Kedua negara saling mendukung satu sama lain dalam upaya vaksinasi dan pemulihan ekonomi yang menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam menghadapi krisis. Adapun sektor pariwisata yang menjadi area penting dalam hubungan ekonomi antar dua negara ini. Indonesia dan India saling mempromosikan wisata, dengan harapan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Kerjasama dalam bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal (Widiastuti, 2024). Indonesia dan India menunjukkan solidaritas kuat dalam menghadapi pandemi, terutama dalam vaksinasi dan pemulihan ekonomi. Kerja sama di sektor pariwisata juga terus ditingkatkan, dengan saling mempromosikan destinasi wisata yang diharapkan berdampak positif bagi perekonomian kedua negara.



India telah lama memanfaatkan industri film Bollywood sebagai alat diplomasi untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara lain, termasuk Indonesia. Film, India tidak hanya menampilkan kisah-kisah yang menarik, tetapi juga

menyebarkan nilai budaya dan tradisi yang kaya. Hal ini menciptakan jembatan antara masyarakat India dan negara lain, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang budaya masing-masing. Salah satu cara Bollywood berfungsi sebagai soft power adalah dengan menarik perhatian penonton internasional. Film-film Bollywood seringkali mengandung elemen universal seperti cinta, persahabatan dan perjuangan, yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Dengan demikian, film-film ini menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan budaya India kepada audiens global, termasuk Indonesia.

Selain itu, kolaborasi antara produser film India dan Indonesia semakin meningkat. Beberapa film Bollywood telah melakukan syuting di Indonesia, yang tidak hanya mempromosikan lokasi wisata Indonesia tetapi juga memperkuat hubungan bilateral. Hal ini menunjukkan bahwa industri film dapat menjadi alat untuk meningkatkan pariwisata dan investasi antara kedua negara (PABGI et al, 2023). Di Indonesia, film Bollywood telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Banyak stasiun televisi menayangkan film-film Bollywood, dan acara-acara yang terinspirasi oleh film tersebut sering diadakan. Hal ini menunjukkan bahwa Bollywood telah berhasil menciptakan pengaruh yang signifikan di kalangan masyarakat Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak industri film



kalangan. Popularitas ini tidak hanya menciptakan ketertarikan terhadap budaya India, tetapi juga membuka peluang baru dalam bidang ekonomi, seperti bisnis restoran, sekolah tari dan produk-produk yang terinspirasi dari film Bollywood.

Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pertukaran budaya yang terjadi melalui film dapat memperkuat hubungan antara kedua negara. Dengan meningkatnya kolaborasi antara produser film India dan Indonesia, diharapkan akan ada lebih banyak karya yang menggabungkan elemen dari kedua budaya, yang pada gilirannya dapat memperkaya industri film kedua negara. Adapun festival film yang menampilkan karya-karya Bollywood di Indonesia juga menjadi platform penting untuk memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap budaya masing-masing.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh industri film Bollywood terhadap hubungan bilateral antara India dan Indonesia di tahun 2021-2024, khususnya dalam aspek ekonomi dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana film-film Bollywood tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan dua budaya yang berbeda. Dalam konteks ini, kami akan menganalisis bagaimana film-film tersebut mempengaruhi persepsi masyarakat Indonesia terhadap budaya India, termasuk nilai-nilai, tradisi, dan gaya hidup yang



an dalam film. Penelitian ini juga akan membahas peran film sebagai alat i budaya yang dapat memperkuat hubungan sosial di antara kedua negara. d ini, penelitian ini akan menganalisis inisiatif yang diambil oleh pemerintah

dan lembaga budaya untuk mempromosikan film Bollywood di Indonesia, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik antara kedua negara tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemerintah Indonesia dalam menjalin kerjasama dengan India melalui film Bollywood?
2. Bagaimana dampak industri film Bollywood terhadap kerjasama antara India dan Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis bagaimana film-film Bollywood mempengaruhi cara pandang masyarakat Indonesia terhadap budaya india.
- b. Untuk menilai dampak yang ditimbulkan oleh industri film Bollywood terhadap hubungan bilateral antara India dan Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

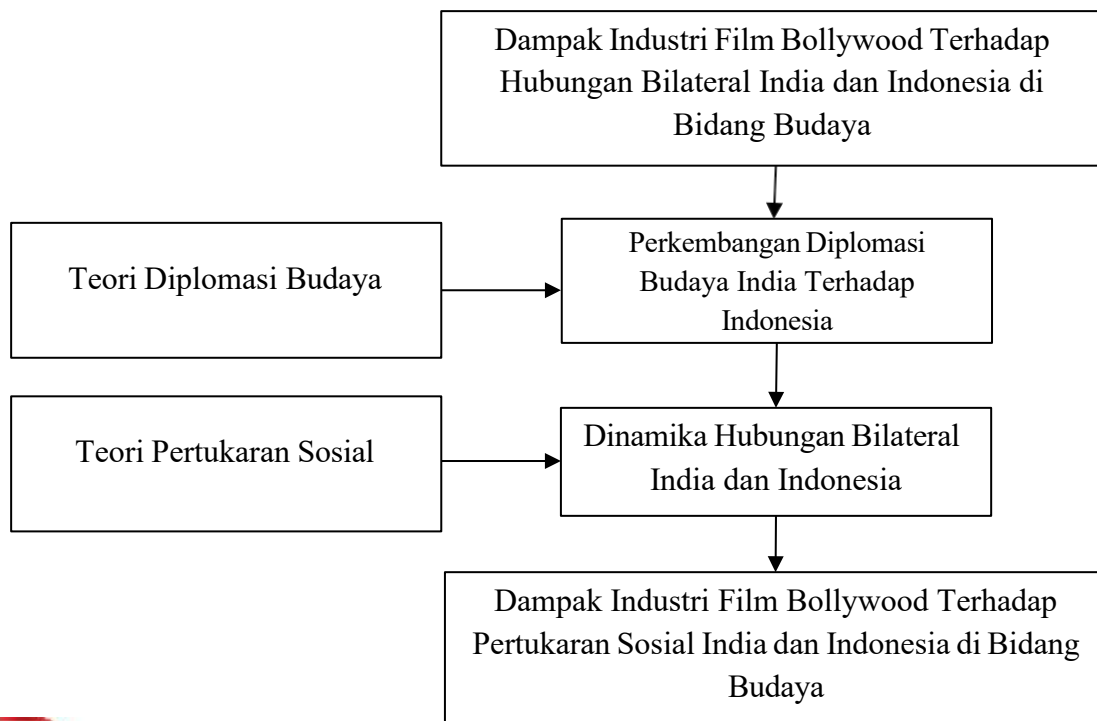


tian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman secara teoritis menggunakan konsep-konsep dalam Hubungan Internasional seperti diplomasi

budaya tentang pengaruh industri film Bollywood terhadap hubungan kerjasama bilateral antara India dan Indonesia.

b. Secara praktis, penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sumbangan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan memberi manfaat kepada masyarakat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai analisis terhadap relasi industri film maupun budaya dalam membangun hubungan antar negara.

D. Kerangka Konseptual



Sumber: Penulis

Berdasarkan bagan kerangka konseptual di atas, penelitian ini menggunakan dua teori utama, yaitu Teori Diplomasi Budaya dan Teori Pertukaran Sosial sebagai pondasi konseptual dalam menjelaskan bagaimana interaksi antara dua negara dapat diperkuat melalui kerja sama dalam bidang budaya, serta dijabarkan perkembangan diplomasi budaya India terhadap Indonesia dan dinamika hubungan bilateral India dan Indonesia pada sektor budaya, serta dampak konkret dari dampak industri film Bollywood terhadap pertukaran sosial India dan Indonesia di bidang budaya. Bagan ini menyatukan komponen teoritis dan praktis sehingga memberikan gambaran utuh mengenai diplomasi budaya sebagai instrumen strategis dalam memperkuat hubungan antar kedua negara.

1. Teori Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya telah menjadi sangat penting dalam konteks hubungan internasional, di mana negara-negara berusaha untuk membangun hubungan yang lebih kuat dan saling menguntungkan melalui pertukaran budaya. Selain itu, setiap negara memiliki karakteristiknya sendiri atau yang biasa dikenal sebagai identitas nasional, juga dapat memudahkan dalam menjalin kerjasama di dunia internasional karena dapat mengenal satu sama lain (Nygard & gates, 2013). Setiap negara memiliki karakteristik unik yang membentuk identitas nasionalnya. Identitas ini berperan penting dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antara warga negara, serta menciptakan citra yang dapat dikenali di kancah global.



Diplomasi budaya merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara, dimana budaya berfungsi sebagai alat utama dalam praktiknya. Dalam konteks ini, budaya mencakup berbagai elemen, seperti seni, bahasa, tradisi, dan nilai-nilai sosial yang mencerminkan identitas suatu bangsa (Melissen, 2023). Melalui diplomasi budaya, negara-negara dapat memperkenalkan dan mempromosikan warisan budaya mereka kepada masyarakat internasional, tidak hanya meningkatkan citra positif di mata dunia, tetapi juga memperkuat hubungan antar negara.

Salah satu aspek penting dari diplomasi budaya adalah kemampuannya untuk membentuk citra positif suatu negara di mata dunia. Negara-negara sering kali menggunakan seni, film, dan musik sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai dan tradisi mereka kepada masyarakat internasional (kumar, 2023). Misalnya, Industri film Bollywood telah berperan dalam memperkenalkan budaya India ke negara-negara lain, termasuk Indonesia, dan menciptakan ketertarikan yang lebih besar terhadap produk dan investasi India. Selain itu, diplomasi budaya juga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dengan adanya pertukaran budaya yang terjadi melalui festival dan program pertukaran pelajar dapat meningkatkan pariwisata dan peluang bisnis baru.



Diplomasi budaya dapat berfungsi sebagai alat menyelesaikan konflik dan gun perdamaian. Ketika negara-negara terlibat dalam pertukaran budaya, memiliki kesempatan untuk menemukan kesamaan dan membangun

kepercayaan, yang sangat penting dalam mengatasi perbedaan politik dan ideologis (Nye, 2024). Terdapat juga soft power, termasuk diplomasi budaya yang dapat menjadi alat efektif untuk mencapai tujuan politik tanpa menggunakan kekuatan militer.

Maka dari itu, penelitian ini mengkombinasikan kedua teori untuk menjelaskan dampak industri film Bollywood terhadap hubungan bilateral India dan Indonesia di bidang ekonomi dan budaya. menggambarkan kerangka kerja dari hubungan bilateral dapat diaplikasikan menggunakan pendekatan strategis, yaitu diplomasi budaya untuk menciptakan hasil yang saling menguntungkan.

2. Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial pada dasarnya melihat hubungan antar-aktor, baik individu maupun negara sebagai rangkaian transaksi sosial, setiap pihak menimbang biaya dan manfaat, berharap imbalan yang sepadan, dan menyesuaikan perilaku berdasarkan pengalaman pertukaran sebelumnya. Dalam konteks hubungan internasional, pendekatan ini membantu kita memahami mengapa negara menawarkan konsesi, mengikatkan diri pada perjanjian, atau menahan bantuan, karena mereka memperhitungkan apa yang mereka peroleh dibanding yang dikorbankan, dan bagaimana hubungan itu akan mempengaruhi posisi mereka ke depan (Ahmad, 2023).

Teori Pertukaran Sosial menjelaskan bahwa negara bertindak dalam hubungan



ional berdasarkan perhitungan untung-rugi, dengan tujuan memperoleh yang sepadan dari setiap kerja sama yang dijalankan.

Prinsip dasar seperti norma timbal balik (*reciprocity*), imbalan, biaya, dan keadilan (*equity*) menjadi alat konseptual untuk membaca diplomasi sehari-hari: misalnya, ketika sebuah negara memberi bantuan pembangunan, keputusan mitra untuk menerima atau membalas bergantung pada bagaimana bantuan itu mengubah keseimbangan manfaat dibanding biaya politik atau ekonomi mereka. Pendekatan ini menjelaskan mengapa bantuan yang dianggap —bersyarat¹ atau —tidak tulus² bisa gagal membentuk dukungan politik penerima menilai motif dan menghitung apakah balasannya sepadan (Rhee et al, 2023). Keberhasilan hubungan diplomatik sangat bergantung pada rasa saling menguntungkan dan keadilan. Jika sebuah bantuan dianggap tidak tulus atau terlalu menguntungkan satu pihak, maka pihak lain cenderung enggan membalas atau mendukung, karena mereka menilai manfaatnya tidak sepadan dengan biaya yang harus ditanggung.

Teori ini juga berguna untuk memahami fenomena *soft power* dan diplomasi publik: aktor non-negara dan negara mempraktikkan —pertukaran simbolik³ budaya, film, pendidikan, dengan harapan memperoleh legitimasi, pengaruh, atau pasar. Interaksi semacam itu bukan hanya soal ekspor budaya tetapi juga soal penukaran nilai dan persepsi, keberhasilan upaya itu bergantung pada penilaian publik asing terhadap manfaat yang mereka terima dari interaksi tersebut (Hedling, 2021). Teori ini membantu menjelaskan bahwa *soft power* dan diplomasi budaya bekerja melalui nilai dan citra. Keberhasilannya bergantung pada sejauh mana masyarakat



luar merasa mendapatkan manfaat dan melihat nilai positif dari interaksi budaya yang ditawarkan.

Perkembangan digital mengubah sifat pertukaran itu dengan mempercepat *feedback* dan mengaburkan batas antara aktor resmi dan publik. *Digital diplomacy* memungkinkan negara menawarkan narasi dan membangun kredibilitas (atau kehilangan kepercayaan) dalam hitungan jam, dari sudut SET, media sosial memperpendek siklus timbal-balik sehingga manfaat dan biaya, misalnya reputasi menjadi lebih langsung dan mudah dihitung. Oleh karenanya aktor harus menimbang biaya-manfaat komunikasi *real-time* ini secara strategis (Hedling, 2021). Perkembangan digital membuat proses diplomasi berjalan lebih cepat dan transparan. Melalui media sosial, negara harus berhati-hati menimbang setiap tindakan dan pesan, karena dampaknya terhadap reputasi dan kepercayaan publik bisa dirasakan seketika.

Selain bantuan dan citra, pertukaran formal seperti penghargaan negara, kunjungan kenegaraan, atau program pertukaran akademik dapat dibaca sebagai mekanisme pengukuhan relasi: pemberian tanda kehormatan atau program kerjasama berfungsi sebagai —imbalance simbolis yang mengikat mitra secara sosial-politik dan menurunkan insentif untuk berkhianat. Studi terbaru menunjukkan penyebaran penghargaan negara sebagai bagian dari repertori diplomasi yang memperkuat jaringan negara suatu bentuk pertukaran normatif (Nishikawa-Pacher, 2024). Pertukaran formal



penghargaan dan program kerja sama berperan penting dalam memperkuat hubungan antarnegara. Tindakan simbolis ini menciptakan rasa saling menghargai dan

kepercayaan, sehingga mempererat ikatan diplomatik dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik atau pengkhianatan.

Dengan demikian, pertukaran budaya melalui industri film menjadi instrumen diplomasi yang beroperasi dalam logika pertukaran sosial: India memperoleh citra positif, legitimasi budaya, dan pengaruh lunak (*soft power*), sedangkan Indonesia memperoleh hiburan, pengetahuan lintas budaya, serta akses terhadap representasi budaya global yang memperkaya keberagaman nasionalnya. Hubungan timbal balik ini menciptakan pola keterikatan sosial-politik yang memperkuat kerja sama bilateral tanpa perlu tekanan politik atau ekonomi langsung (Nishikawa-Pacher, 2024). Pertukaran budaya lewat industri film menjadi cara halus untuk memperkuat hubungan antara India dan Indonesia. Melalui film, kedua negara saling mendapat manfaat India membangun citra dan pengaruh budaya, sementara Indonesia memperluas wawasan dan keberagaman budayanya sehingga tercipta kerja sama yang harmonis tanpa harus bergantung pada tekanan politik atau ekonomi.



E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan industri film Bollywood dan dampaknya terhadap hubungan bilateral antara India dan Indonesia di bidang budaya. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana industri film Bollywood berkontribusi terhadap peningkatan interaksi dan kerjasama antara kedua negara.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang berfokus pada hubungan spesifik antara India dan Indonesia dalam konteks pengaruh industri film Bollywood. Studi ini mengeksplorasi bagaimana film-film Bollywood berperan dalam memperkuat hubungan bilateral kedua negara, serta dampak yang ditimbulkan terhadap sektor budaya. Hasil dari studi kasus ini akan digunakan untuk menganalisis kontribusi industri film Bollywood terhadap peningkatan hubungan ekonomi dan budaya antara India dan Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian pustaka sekunder dari berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah, artikel jurnal, analisis media, serta data dari organisasi internasional yang relevan. Data

yang diperoleh dari kajian pustaka ini akan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan peran industri film Bollywood dalam memperkuat hubungan bilateral antara India dan Indonesia.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan metode kualitatif deskriptif dalam Teknik analisis data. Proses analisis dimulai dengan pengelompokan data dan informasi yang relevan, diikuti dengan evaluasi terhadap implikasi industri film Bollywood terhadap hubungan ekonomi dan budaya antara India dan Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dari interaksi kedua negara melalui industri film.

5. Metode Penulisan

Penelitian ini menerapkan metode deduktif, yang dimulai dari teori-teori umum yang relevan, seperti Teori Diplomasi Budaya dan Teori Pertukaran Sosial. Teori-teori ini akan diterapkan pada Kumpulan data dan informasi yang diperoleh dalam studi kasus industri Film Bollywood dan dampaknya terhadap hubungan India-Indonesia, untuk menghasilkan kesimpulan yang spesifik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya kini memegang peranan yang semakin penting dalam hubungan internasional, karena lewat pertukaran budaya, negara-negara dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam sekaligus mempererat kerja sama yang saling menguntungkan. Pertukaran budaya bukan hanya memperkenalkan seni, film, musik, atau tradisi, tetapi juga dapat mempererat hubungan antar masyarakat. Dengan kata lain, diplomasi budaya berfungsi sebagai sarana yang dapat membangun citra positif sekaligus memperkuat hubungan antar negara di era globalisasi (Chakraborty, D., 2021). Jadi diplomasi budaya dapat membantu negara-negara untuk saling memahami dan lebih dekat satu sama lain. Lewat seni, film, musik dan tradisinya. Hubungan antar masyarakat juga bisa terjalin lebih baik, citra negara jadi lebih positif, dan kerja sama antar negara semakin erat di tengah arus globalisasi.

Diplomasi budaya merupakan salah satu strategi yang efektif dalam upaya mencapai kepentingan nasional suatu negara, karena melalui pendekatan ini, budaya digunakan sebagai alat utama untuk memperkuat posisi di kancah internasional.

Budaya tidak hanya dipahami sebagai warisan seni, bahasa, atau tradisi, tetapi juga p nilai-nilai sosial yang membentuk identitas suatu bangsa dan menjadi daya gi negara lain. Dengan memanfaatkan kekuatan budaya, negara dapat gun citra positif, meningkatkan pemahaman lintas masyarakat sekaligus



memperluas jaringan kerja sama yang saling menguntungkan (Zahrana, R. S., 2023). Melalui diplomasi budaya, negara-negara dapat memperkenalkan dan mempromosikan warisan budaya mereka kepada masyarakat internasional, tidak hanya meningkatkan citra positif di mata dunia, tetapi juga memperkuat hubungan antar negara.

Diplomasi budaya juga dapat dipahami dalam kerangka mutual understanding, yaitu Upaya membangun hubungan yang saling menghargai dan menguntungkan antarnegara. Proses ini tidak hanya dijalankan melalui komunikasi resmi antar pemerintah (*state-to-state diplomacy*), tetapi juga melibatkan peran aktif masyarakat dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti komunitas budaya, penyelenggaraan festival internasional, pertukaran pelajar, hingga penggemar film lintas negara yang semakin populer di era digital. Melalui aktivitas semacam ini, masyarakat dapat saling mengenal nilai, tradisi, maupun gaya hidup satu sama lain (Melissen, 2023). Diplomasi budaya bukan hanya urusan pemerintah akan tetapi juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam mempererat hubungan antarnegara. Lewat interaksi seperti festival, komunitas, atau penggemar perfilman internasional, dengan adanya diplomasi budaya ini dapat membangun hubungan yang saling menghargai dan menguntungkan satu sama lain, sehingga dapat memperkuat tali persahabatan antar bangsa secara berkelanjutan.



Pada dasarnya diplomasi budaya ini dapat menjadi jembatan untuk
aikan konflik dan menciptakan perdamaian. Melalui pertukaran budaya,
negara memiliki peluang untuk menemukan titik kesamaan yang bisa

memperkuat rasa saling percaya. Hal ini penting karena kepercayaan menjadi modal utama dalam meredakan ketegangan politik maupun perbedaan ideologis (Cull, 2022). Dengan itu, diplomasi budaya ini bukan hanya tentang kebudayaan antar negara akan tetapi bisa menjadi jembatan untuk menyelesaikan konflik dan terciptanya perdamaian kedua negara tersebut. Misalnya adanya peluang kerjasama yang dapat menambah rasa kepercayaan dan menjadi modal utama dalam meredakan perbedaan ideologis.

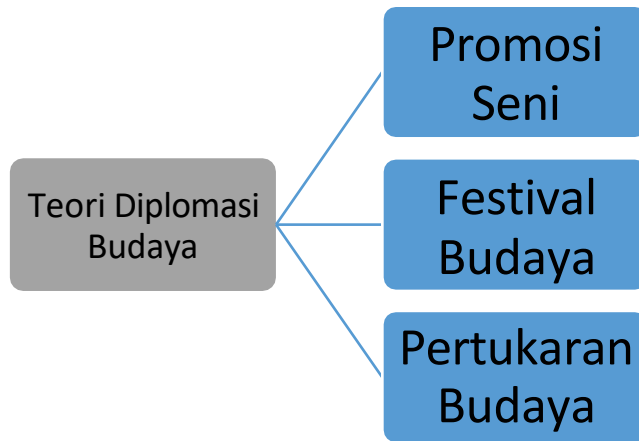
Bentuk diplomasi budaya ini pada dasarnya berawal dari keyakinan bahwa memahami dan menghargai budaya dapat membuka jalan menuju hubungan politik yang lebih baik serta menumbuhkan pandangan positif terhadap kebijakan luar negeri suatu negara. Misalnya, ketika sebuah negara menampilkan kekayaan budayanya melalui pameran seni, pertunjukan musik atau tari, maupun program Pendidikan di luar negeri, hal tersebut tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media komunikasi yang menyentuh emosi dan nilai-nilai masyarakat. Dengan cara ini, publik internasional dapat melihat sisi kemanusiaan dari suatu bangsa, sehingga tercipta citra positif yang mendukung tujuan diplomatik yang lebih luas (snow, 2019). Diplomasi ini sangat efektif untuk membangun citra positif sebuah negara. Melalui seni atau program pendidikannya. Sebuah bangsa bisa menunjukkan sisi kemanusiaannya jadi masyarakat internasional bisa lebih mudah memahami sekaligus mendukung tujuan politik dan diplomatik antar negara tersebut.



Oleh karena itu, diplomasi budaya memberikan kerangka yang komprehensif dalam menganalisis bagaimana hubungan kerja sama antar negara tersebut, yaitu antara India dan Indonesia dalam bidang perfilman India atau biasa disebut dengan film Bollywood.

Pada penelitian ini diplomasi budaya lewat film Bollywood telah menjadi sarana penting dalam memperkuat hubungan bilateral antara India dan Indonesia, bukan hanya dalam permasalahan politik, tetapi juga di bidang ekonomi dan budaya. Film-film Bollywood sering menjadi pemicu munculnya kolaborasi kreatif, seperti festival film bersama atau sinema lintas produksi. Misalnya, pada perayaan ulang tahun hubungan diplomatic ke-75, konsulat jenderal RI di Mumbai menyelenggarakan festival film yang menggabungkan karya Bollywood dan sinema Indonesia, memperdalam apresiasi budaya antar-kedua negara. Sementara itu, Indonesia memikirkan ide untuk mempromosikan perfilman Indonesia di acara festival perfilman India tersebut. Dengan ini, melambangkan adanya hubungan timbal balik dan saling menghargai dalam diplomasi budaya (Eurasia Review, 2025). Dengan adanya perfilman Bollywood ini dapat menjadi jembatan penting yang mempererat hubungan India dan Indonesia. Pertukaran budaya lewat festival film dan kolaborasi kreatif bukan hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga membuka peluang kerja sama yang lebih luas di bidang ekonomi dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa Industri perfilman ini dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk membangun hubungan kerja sama yang menguntungkan kedua negara.





Gambar 1.1 Indikator Diplomasi Budaya Sumber :

Diolah oleh penulis

B. Teori Pertukaran Sosial

Teori Pertukaran Sosial (SET) membawa kita pada cara pandang yang sederhana namun kuat hubungan antar-aktor, termasuk hubungan antar-negara, dipahami sebagai rangkaian transaksi di mana aktor menimbang manfaat dan biaya sebelum mengambil tindakan. Dalam konteks industri film, ketika India —mengeksport film Bollywood ke pasar seperti Indonesia, tindakan itu dapat dilihat sebagai penawaran nilai simbolik yang diharapkan mendatangkan imbalan berupa pengakuan budaya, pasar baru, atau pengaruh lunak. Kerangka ini membantu menjelaskan mengapa negara dan aktor budaya memperlakukan ekspor film bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan juga investasi dalam modal simbolik yang mereka harapkan

a manfaat politik dan sosial (Ahmad et al, 2023). Teori Pertukaran Sosial

u kita memahami bahwa ekspor film Bollywood bukan hanya urusan

tetapi juga bentuk investasi budaya. Melalui film, India berupaya



memperoleh pengakuan, pengaruh, dan hubungan yang saling menguntungkan dengan negara lain seperti Indonesia.

Prinsip *reciprocity* atau timbal balik di Teori Pertukaran Sosial menekankan bahwa tindakan memberi biasanya memicu kewajiban balasan, baik yang bersifat material maupun simbolik. Dalam relasi budaya India–Indonesia, pemutaran film Bollywood, festival budaya, atau kerjasama perfilman dapat memicu respons balik berupa minat pada kerja sama produksi, kunjungan artis, atau adopsi elemen budaya, sebuah pola pertukaran yang memperkuat keterikatan. Dengan kata lain, film berfungsi sebagai —mata uang‖ budaya yang dapat menukarkan perhatian publik menjadi relasi bilateral yang lebih konkret (Rhee et al, 2023). Prinsip timbal balik dalam Teori Pertukaran Sosial menjelaskan bahwa pertukaran budaya melalui film dapat mempererat hubungan India dan Indonesia. Film menjadi sarana saling memberi manfaat India berbagi budayanya, sementara Indonesia merespons dengan ketertarikan dan kerja sama sehingga tercipta hubungan yang lebih hangat dan nyata di antara keduanya.

Konsep biaya dalam SET juga relevan: penerimaan budaya asing membawa potensi manfaat tetapi juga bisa menimbulkan biaya—misalnya kekhawatiran tentang erosi budaya lokal atau resistensi terhadap nilai yang dianggap tak cocok. Masyarakat dan membuat kebijakan di Indonesia kemungkinan menimbang manfaat hiburan dan daya dengan biaya kultural tersebut; keputusan kolektif itu menentukan besar ruang yang diberikan untuk film Bollywood dalam pasar budaya



domestik. Dengan demikian SET membantu menempatkan keputusan penerimaan budaya sebagai hasil kalkulasi sosial-politik, bukan reaksi estetik semata (Ahmad et al, 2023). Teori Pertukaran Sosial membantu menjelaskan bahwa penerimaan film Bollywood di Indonesia bukan hanya soal selera, tetapi juga pertimbangan untung-rugi budaya. Masyarakat dan pemerintah menilai manfaat hiburan serta pertukaran budaya dibandingkan dengan risiko terhadap identitas lokal, sehingga keputusan menerima atau membatasi pengaruh budaya asing menjadi bagian dari perhitungan sosial dan politik.

Keadilan atau *equity* dalam pertukaran menjadi persoalan penting ketika hubungan budaya dirasakan timpang. Jika publik Indonesia atau pelaku industri lokal merasakan bahwa keuntungan lebih banyak mengalir ke pihak India, seperti dominasi pasar oleh film impor tanpa imbalan bagi industri lokal, maka muncul tekanan untuk renegotiasi bentuk pertukaran, seperti peraturan kuota, kerja sama *co-production*, atau program transfer kapabilitas. Perasaan ketidakadilan ini menjelaskan mengapa pertukaran budaya yang tampak menguntungkan secara simbolik tetap memerlukan desain kebijakan yang adil untuk bertahan lama. (Ahmad et al, 2023). Rasa keadilan sangat penting dalam pertukaran budaya. Jika Indonesia merasa kurang diuntungkan dibanding India, maka hubungan budaya bisa menjadi timpang. Karena itu, perlu ada kerja sama yang seimbang seperti produksi bersama atau kebijakan yang adil agar n budaya dapat berjalan harmonis dan berkelanjutan.



Dari sisi donor budaya, India memanfaatkan Bollywood sebagai instrumen soft power untuk memperoleh legitimasi, pengaruh, dan jaringan sosial-politik di negara lain. Perspektif SET memandang inisiatif ini sebagai investasi yang diharapkan memberikan *return*, bukan selalu dalam bentuk keuntungan ekonomi langsung, tetapi dalam bentuk *goodwill*, preferensi kebijakan, dan dukungan publik asing. Studi tentang diplomasi budaya menunjukkan bahwa keberhasilan strategi semacam ini bergantung pada bagaimana target menilai motif dan manfaatnya (Granthaalayah, 2023). India menggunakan Bollywood sebagai alat untuk membangun pengaruh dan citra positif di dunia. Dari sudut pandang Teori Pertukaran Sosial, langkah ini adalah bentuk investasi budaya yang diharapkan memberi keuntungan jangka panjang, seperti dukungan publik dan hubungan politik yang lebih baik, tergantung pada bagaimana negara lain menilai niat dan manfaat dari upaya tersebut.

Persepsi motif menjadi kunci SET menuntut bahwa penerima menilai bukan hanya imbalan yang ditawarkan, tetapi juga motif pemberi. Jika film atau program budaya dipandang murni komersial atau bermotif geopolitik tersembunyi, respons publik cenderung skeptis dan timbal-balik yang diharapkan dapat berkurang. Penelitian tentang diplomasi publik menegaskan bahwa —*insincerity aversion* dapat melemahkan efek program budaya sehingga desain komunikasi dan transparansi motif menjadi penting agar pertukaran berjalan mulus (Rhee et al, 2023). Keberhasilan pertukaran

angat bergantung pada kejujuran dan ketulusan niat. Jika masyarakat merasa f tersembunyi di balik upaya budaya, seperti kepentingan politik atau l, mereka cenderung tidak percaya. Karena itu, transparansi dan komunikasi



yang jujur menjadi kunci agar hubungan budaya dapat berjalan lancar dan saling menguntungkan.

Selain itu, penghargaan simbolik, seperti undangan resmi, penghargaan film lintas negara, atau anugerah kehormatan dapat dipahami dalam logika SET sebagai imbalan simbolis yang mengikat relasi. Memberi penghargaan kepada tokoh perfilman asing atau membuka festival bersama adalah bentuk pertukaran normatif yang memperkuat jejaring sosial-politik dan mengurangi insentif untuk —melawanl kerja sama. Literatur kontemporer tentang praktik diplomasi mengamati bagaimana instrumen simbolik semacam ini menyebar sebagai bagian dari repertori diplomasi modern (Nishikawa-Pacher, 2024). Penghargaan dan simbol kehormatan berperan penting dalam mempererat hubungan antarnegara. Tindakan simbolis seperti festival film bersama atau pemberian penghargaan bukan hanya bentuk apresiasi, tetapi juga cara halus untuk memperkuat kerja sama dan membangun kepercayaan dalam hubungan diplomatik.

Digitalisasi dan platform streaming mengubah sifat biaya dan manfaat dalam pertukaran budaya: akses yang lebih mudah menurunkan biaya distribusi film, tetapi juga mempercepat respons publik sehingga feedback menjadi lebih langsung. Dari perspektif SET, percepatan ini berarti negara dan pelaku industri harus lebih cermat dalam menilai manfaat yang dihasilkan dan risiko reputasi; dinamika real-time media

pat memperbesar efek timbal balik baik positif maupun negatif (Hedling,



2021). Kemajuan digital dan hadirnya platform streaming membuat pertukaran budaya berlangsung lebih cepat dan terbuka. Akses yang mudah memberi banyak peluang, tetapi juga menuntut kehati-hatian karena reaksi publik muncul seketika dan dapat memengaruhi reputasi serta hubungan antarnegara, baik secara positif maupun negatif.

Pada level kelembagaan, bentuk pertukaran formal seperti program pertukaran akademik atau pelatihan perfilman menunjukkan bagaimana aktor memperluas —mata uang| pertukaran dari sekadar produk budaya menjadi kapasitas dan pengetahuan. Program *co-production*, workshop teknis, atau pertukaran sutradara meningkatkan interdependensi dan menambah keuntungan jangka panjang bagi kedua belah pihak, karena manfaat yang diterima lebih tahan lama dan sulit ditarik kembali dibanding sekadar tontonan (Bertelsen, 2024). Kerja sama formal seperti pertukaran akademik dan pelatihan perfilman membantu memperkuat hubungan jangka panjang antara negara. Melalui berbagi pengetahuan dan keterampilan, kedua pihak tidak hanya mendapatkan manfaat sesaat, tetapi juga membangun hubungan yang lebih mendalam dan saling bergantung secara positif.

SET juga membantu menjelaskan resistensi atau backlash ketika sebagian kelompok merasa pertukaran tidak adil atau merugikan identitas lokal, mereka dapat menolak film asing atau mendesak proteksi industri lokal. Reaksi semacam ini bukan sekadar reaksi emosional, melainkan strategi rasional untuk mengubah pertimbangan manfaat bagi komunitas mereka, misalnya lewat tuntutan kebijakan yang melindungi karya lokal atau mendorong konten yang lebih setara (Ahmad et al., 2023).



Penolakan terhadap film asing atau tuntutan perlindungan budaya lokal sering muncul karena adanya rasa ketidakadilan dalam pertukaran budaya. Reaksi ini bukan sekadar emosi, tetapi langkah rasional untuk menjaga keseimbangan agar manfaat budaya terasa adil dan tetap melindungi identitas lokal.

Di ranah kebijakan, pemahaman SET mengarahkan pembuat kebijakan untuk merancang bentuk pertukaran yang memperjelas imbal balik: misalnya insentif bagi produksi bersama, program pelatihan untuk tenaga kreatif lokal, atau regulasi distribusi yang seimbang. Rancangan kebijakan semacam ini berusaha memastikan bahwa keuntungan tersebar cukup merata sehingga rasa equity terjaga dan kerja sama budaya berkelanjutan (Granthaalayah, 2023). Teori Pertukaran Sosial membantu pembuat kebijakan merancang kerja sama budaya yang lebih adil dan saling menguntungkan. Dengan memberikan peluang bagi produksi bersama dan pengembangan tenaga lokal, kebijakan dapat menjaga keseimbangan manfaat agar hubungan budaya dapat berlangsung secara harmonis dan berkelanjutan.

Interaksi budaya melalui film bukan hanya soal teks dan narasi, tetapi juga soal jaringan distribusi, festival, dan komunitas penggemar yang menilai dan menukar pengalaman. Dari kacamata SET, jaringan ini memfasilitasi pertukaran nilai simbolik yang kemudian diterjemahkan menjadi modal sosial dan politik yang dapat dimobilisasi, misalnya dalam konteks pariwisata atau kerja sama pendidikan. Oleh



sebuah studi empiris pada jaringan distribusi dan fandom menjadi relevan untuk memahami manfaat pertukaran (Hedling, 2020). Interaksi budaya lewat film tidak hanya

terjadi lewat cerita di layar, tetapi juga melalui jaringan distribusi dan komunitas penggemar yang saling berbagi pengalaman. Jaringan ini menciptakan nilai sosial dan politik yang dapat memperkuat kerja sama di bidang lain, seperti pariwisata dan pendidikan, sehingga penting untuk dipelajari lebih dalam.

Selain itu, teori pertukaran sosial memfasilitasi dialog lintas disiplin: konsep ekonomi sosial, studi budaya, dan analisis diplomasi dapat dihubungkan melalui kerangka bersama tentang imbal balik, insentif, dan equity. Untuk topik Bollywood - Indonesia, integrasi perspektif ini memperkaya interpretasi, karena fenomena yang tampaknya budaya juga mengandung dimensi ekonomi dan geopolitik (Bertelsen, 2024). Teori Pertukaran Sosial membantu menghubungkan berbagai bidang seperti ekonomi, budaya, dan diplomasi dalam satu kerangka yang sama. Dalam konteks hubungan Bollywood dan Indonesia, teori ini menunjukkan bahwa pertukaran budaya tidak hanya soal hiburan, tetapi juga mencerminkan kepentingan ekonomi dan politik yang saling memengaruhi.

Dari perspektif praktis, pemahaman SET menyarankan strategi bagi aktor yang ingin memaksimalkan manfaat pertukaran: transparansi motif, pembagian keuntungan yang jelas, serta program kapasitas lokal akan meningkatkan persepsi keadilan dan memicu timbal balik yang lebih positif. Dalam hubungan India–Indonesia, inisiatif bersama yang menonjolkan benefit bagi kedua pihak misalnya *co-production* yang melibatkan tenaga lokal cenderung menghasilkan imbalan simbolik dan material kelanjutan (Nishikawa-Pacher, 2024). Penerapan Teori Pertukaran Sosial

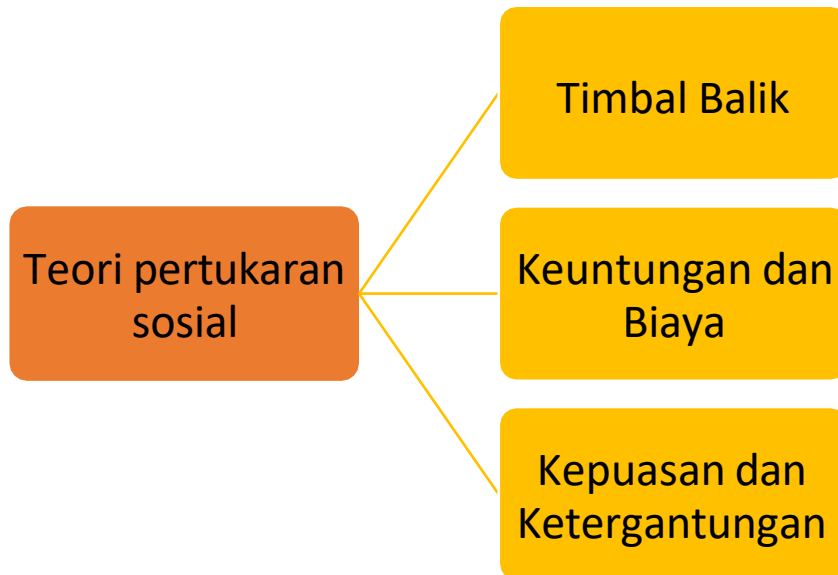


menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam kerja sama budaya. Jika kedua pihak saling diuntungkan dan merasa dihargai, hubungan seperti antara India dan Indonesia akan lebih kuat dan berkelanjutan.

Maka dari itu, kedua teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori Teori Diplomasi Budaya dan Teori Pertukaran Sosial, saling melengkapi dalam menjelaskan dinamika kerja sama antara India dan Indonesia. Melalui Teori Diplomasi Budaya memberikan kerangka yang lebih spesifik untuk memahami bagaimana India memanfaatkan industri film Bollywood sebagai instrumen diplomasi untuk memperkuat citra budaya seperti pariwisata dan Industri kreatif. Sementara itu, Teori Pertukaran Sosial penelitian ini melihat bagaimana hubungan langsung antar kedua negara berperan dalam membangun kerja sama yang efektif dan saling menguntungkan, khususnya dalam bidang budaya.

Dengan menggabungkan kedua teori ini, penelitian dapat memberikan Gambaran menyeluruh mengenai bagaimana film Bollywood tidak hanya menjadi hiburan lintas negara, tetapi juga menjadi jembatan yang memperkuat hubungan bilateral. Pendekatan ini menganalisis faktor-faktor yang mendorong kerja sama India-Indonesia dari sisi budaya, serta keduanya dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.





Gambar1.2. Indikator Pertukaran Sosial Sumber :

Diolah oleh penulis

C. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya mengenai industri film Bollywood, hubungan bilateral, diplomasi budaya, dan dinamika hubungan India dan Indonesia yang merupakan dasar dan referensi bagi penelitian ini :

1. Dastidar (2020) “The Indian Film Industry in a Changing International Market” berfokus pada dinamika industri film India, khususnya Bollywood, dalam konteks pasar internasional yang terus berubah. Dastidar menyoroti bagaimana

Bollywood, yang awalnya hanya berorientasi pada dasar domestic India yang besar,



bertransformasi menjadi salah satu pemain global dalam industri hiburan.

Ini didorong oleh faktor globalisasi, kemajuan teknologi, serta

adanya permintaan konten lintas budaya. Relevansi penelitian ini terhadap

konteks hubungan India-Indonesia cukup kuat. Indonesia, dengan populasi besar dan sejarah penerimaan terhadap budaya India sejak era kuno, menjadi salah satu pasar potensial bagi film Bollywood. Penelitian dari Dastidar ini membantu menjelaskan mengapa industri film dapat dijadikan sarana untuk memperkuat kerja sama ekonomi kreatif, meningkatkan nilai perdagangan jasa, serta membangun kedekatan budaya antar kedua negara.

2. Daya Kishan Thussu (2020) “*The Soft Power of Popular Cinema: The Case of India*” Thussu mengkaji bagaimana budaya digunakan sebagai instrument soft power India, khususnya dalam konteks hubungan dengan negara-negara BRICS. Selain itu, menyoroti upaya pemerintah India dalam memperkuat image globalnya, sekaligus membandingkannya dengan kekuatan budaya lainnya dari kalangan non-negara. Thussu menyatakan bahwa keberhasilan soft power budaya India tidak hanya berakar dari warisan sejarah, tetapi juga semakin diperkuat oleh digitalisasi media dan perdagangan yang membuat industri Bollywood mampu menjangkau audiens global lebih luas dan efektif. Dalam konteks penelitian ini, memberikan kerangka konseptual bagaimana budaya melalui Bollywood dan digitalisasi media digunakan sebagai alat diplomasi budaya dan memperkuat identitas demokratis India.

3. Dovi Christyanti (2021) “Dampak Industri Film Bollywood Dalam Hubungan India dan Indonesia di Bidang Sosial dan Budaya Tahun 2012-2016” Skripsi ini



is pengaruh industri fil Bollywood terhadap hubungan sosial dan budaya dia dan Indonesia selama periode 2012-2016. Selain itu, penelitian ini

memperlihatkan bagaimana Bollywood bukan hanya sebagai hiburan melainkan digunakan sebagai wujud dari diplomasi budaya India di Indonesia untuk memperkuat citra dan pengaruhnya di Indonesia. Skripsi ini juga menggambarkan bagaimana keberhasilan diplomasi budaya melalui Bollywood terlihat melalui berbagai inisiatif dan kolaborasi konkret, seperti kegiatan kebudayaan bersama.

4. **Muhammad Ali Pawiro, Rahmadsyah Rangkuti (2018) “Exploring Indonesia Perspective on Bollywood: Preserving Efforts in the Indonesia-India Mutually Cultural Cooperation”** Jurnal ini berfokus pada hubungan budaya antara Indonesia dan India, khususnya pada bagaimana film Bollywood menjadi salah satu media utama dalam mempererat ikatan kedua negara. Penelitian ini menyoroti bahwa hubungan budaya India-Indonesia bukanlah hal baru, melainkan berakar dari sejarah Panjang pengaruh India di Nusantara sejak era Hindu-Buddha. Jurnal ini juga menekankan bahwa pengaruh Bollywood tidak hanya bersifat kultural, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi. Popularitas film India di Indonesia membuka peluang kerja sama dalam industri kreatif, distribusi film, dan pariwisata budaya. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi bahwa penerimaan positif masyarakat Indonesia terhadap film Bollywood memperlihatkan adanya keterbukaan budaya serta kesamaan nilai antara kedua bangsa, seperti pentingnya ikatan keluarga, cinta, dan pengorbanan yang sering menjadi tema utama dalam film-film India. Kesamaan nilai ini membuat masyarakat

mudah mengidentifikasi diri dengan narasi dalam film Bollywood, sehingga



memperkuat —*soft power*|| India di Indonesia. *Soft power* inilah yang menjadi model diplomasi budaya India dalam meningkatkan hubungan bilateral.

